

## Hubungan Karakteristik Inovasi Terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah”

The Relationship Between Innovation Characteristics and Innovation Adoption of  
Waste Craft Training Program

<sup>1</sup>Pretty Wulan Indah,

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email:<sup>1</sup>prettywulanindah.pwi@gmail.com

**Abstract.** The concept of *Corporate Social Responsibility* (CSR) is one vision of business accountability for various stakeholders, except the shareholder and the investor. CSR, for Indocement, is an integral part in achieving the Company's sustainability efforts. The researcher was involved in training program, fielding in Garbage Craft Training in PT Indocement's CSR work program in Kedung Bunder village. The Garbage Craft Training is a part of Sustainable Development Program (SDP). Looking at this phenomenon, the researcher is getting interested in finding out the relationship between the characteristics of innovation and the adoption of innovation. The aim of this research, specifically is to reveal the correlation of Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Trialability, Observability of the innovation on the innovation to Adoption of Waste Craft Training Program Innovation. This research is innovation diffusion-based theory. It involved two variables in which X variable is the characteristics of innovation and the Y variable is Adoption to innovation. The methodology conducted in this research was correlation method and quantity approach. The population to this research was the Community Members in Village Built by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. The gained data was then analyzed using Spearmen Rho's Correlation Interpretation. The result of this research showed that there is a significant relation between the characteristics of innovation and adoption to innovation, with 0,051 correlation. Partially, there can also be found another significant relation of Relative Advantage, Trialability, Observability with the innovation to Adoption of Waste Craft Training Program Innovation. However, there are no relation between sub variables of Compatibility and Complexity and the adoption to innovation. Among the five sub variables, the highest correlation value is Observability variable in 0,583.

**Keyword :** innovation characteristics, knowledge, persuasion, and decision.

**Abstrak.** Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan visi akuntabilitas bisnis untuk berbagai pemangku kepentingan, selain pemegang saham dan investor. Untuk Indocement, CSR merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pencapaian keberlanjutan usaha Perseroan. Peneliti pernah terlibat mengikuti program kerja CSR PT Indocement yaitu Pelatihan Kerajinan Sampah di desa Kedung Bunder. Pelatihan Kerajinan Sampah ini masuk ke dalam program SDP yaitu Sustainable Development Program. Program tersebut merupakan inovasi yang diciptakan oleh CSR Indocement. Dengan fenomena yang peneliti lihat, peneliti ingin mengetahui apakah dilihatnya dari segi karakteristik inovasi, adakah hubungannya dengan adopsi inovasi tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicobakan, dan dapat diamati suatu inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah. Teori yang digunakan adalah difusi inovasi. Terdapat dua variabel, yaitu Variabel X ialah Karakteristik Inovasi dan Variabel Y ialah Adopsi Inovasi. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah desa binaan CSR Indocement. Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi Spearman Rho. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik inovasi terhadap adopsi inovasi, dengan korelasi sebesar 0,051. Dan secara parsial yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keuntungan relatif, dapat dicobakan, dan dapat diamati terhadap adopsi inovasi program pelatihan kerajinan sampah. Namun, untuk sub variabel kesesuaian dan kerumitan inovasi tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap adopsi inovasi. Diantara kelima sub variabel tersebut, yang paling tinggi nilai korelasinya ialah sub variabel dapat diamati, yaitu sebesar 0,583.

**Kata kunci :** karakteristik inovasi, pengetahuan, persuasi, dan keputusan.

### A. Pendahuluan

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*

(CSR) merupakan visi akuntabilitas bisnis untuk berbagai pemangku kepentingan, selain pemegang saham dan investor. Untuk Indocement, CSR merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pencapaian keberlanjutan usaha Perseroan. Peneliti pernah terlibat mengikuti program kerja CSR PT Indocement yaitu Pelatihan Kerajinan Sampah di desa Kedung Bunder. Pelatihan Kerajinan Sampah ini masuk ke dalam program SDP yaitu Sustainable Development Program. Pelatihan Kerajinan Sampah merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya yang baru yaitu sebuah kerajinan tangan dari sampah plastik kemasan bekas yang disulap menjadi sebuah tas, dompet atau tempat pensil yang unik, terjangkau, dan sangat bermanfaat. Program tersebut merupakan inovasi yang diciptakan oleh CSR Indocement.

Dengan fenomena yang peneliti lihat, peneliti ingin mengetahui apakah dengan dilihatnya dari segi karakteristik inovasi, adakah hubungannya dengan adopsi inovasi tersebut. Karena Rogers (Rogers dalam Effendy, 1984:284) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi cepat atau lambat suatu inovasi diadopsi atau ditolak tergantung pada para anggota suatu sistem sosial menghayati lima karakteristik inovasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah Terdapat Hubungan Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program "Pelatihan Kerajinan Sampah" ?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk Mengetahui Hubungan Keuntungan Relatif terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Kesesuaian terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Kerumitan terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah.
4. Untuk Mengetahui Hubungan Dapat Dicobakan terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah.
5. Untuk Mengetahui Hubungan Dapat Diamati terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah.

## **B. Landasan Teori**

Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (Effendy, 1984: 284). Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses di mana para pelakunya menciptakan informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama.

Unsur-unsur utama difusi ide adalah (Effendy, 1993:284):

1. Inovasi
2. Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu
3. Dalam jangka waktu tertentu
4. Diantara para anggota suatu sistem sosial.

Segala sesuatu ide, cara-cara, ataupun obyek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, adalah inovasi.

Ciri-ciri inovasi yang dirasakan oleh para anggota suatu sistem sosial menentukan tingkatan adopsi. Lima ciri inovasi menurut Rogers adalah sebagai berikut (Effendy, 1993:284):

1. Keuntungan relatif, suatu derajat dimana inovasi dirasakan lebih baik daripada

ide lain yang menggantikannya, derajat keuntungan relative tersebut dapat diukur secara ekonomis, tetapi faktor prestasi social, kenyamanan, dan kepuasan juga merupakan unsur penting.

2. Kesesuaian, suatu derajat dimana inovasi dirasakan ajeg atau konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi.
3. Kerumitan, mutu derajat dengan mana inovasi dirasakan sukar untuk dimengerti dan dipergunakan.
4. Kemungkinan dicoba, mutu derajat dengan mana inovasi dapat dieksperimentasikan pada landasan yang terbatas.
5. Kemungkinan diamati, suatu derajat dengan mana inovasi dapat disaksikan oleh orang lain.

Proses inovasi keputusan (*innovations-decision process*) adalah proses mental di mana seseorang berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi ke pembentukan sikap terhadap inovasi, ke keputusan menerima atau menolak, ke pelaksanaan idea baru, dan kepeneguhan keputusan itu (Effendy, 1993:286).

Ada lima langkah yang dikonseptualisasikan dalam proses ini, yakni (Effendy, 1993:286):

1. *Knowledge* (pengetahuan), adalah kesadaran individu akan adanya inovasi dan pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi. Pada tahap ini individu mengetahui hadirnya inovasi dan memperoleh dasar-dasar pengetahuan mengenai inovasi, seperti fungsi, dari inovasi, cara menggunakan inovasi, isi dari inovasi, dan lain-lain.
2. *Persuasion* (persuasi), adalah individu membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi. Dimana seseorang membentuk sikap untuk mendukung inovasi. Pada proses persuasi, berbagai pihak membujuk individu untuk menggunakan inovasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Decision* (keputusan), adalah individu melibatkan diri pada aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi.
4. *Implementation* (pelaksanaan), seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya mengenai sesuatu inovasi.
5. *Confirmation* (penaguhan), adalah individu mencari penguatan (dukungan) terhadap keputusan yang telah dibuatnya, tapi ia mungkin saja berbalik keputusan jika ia memperoleh isi pernyataan yang bertentangan.

Untuk mencapai komunikasi yang mengena, seorang komunikator selain mengenal dirinya, ia juga harus memiliki kepercayaan (*credibility*), daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*). (Cangara, 2014:105).

1. Kredibilitas ialah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima). Kredibilitas menurut Aristoteles, bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* ialah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Pathos* ialah kekuatan yang dimiliki seseorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan *logos* ialah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya (Cangara, 2014:105).
2. Daya Tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Faktor daya Tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Pendengar atau pembaca bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator, karena ia memiliki daya Tarik dalam hal kesamaan,

dikenal baik, disukai, dan fisiknya. (Cangara, 2014:105). Kesamaan ini dimaksudkan bahwa orang bisa tertarik komunikator karena adanya kesamaan demografis, seperti bahasa, agama, suku, daerah asal, partai, ideology.

3. Kekuatan ialah kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh komunikator jika ia ingin memengaruhi orang lain. Kekuatan bisa juga diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan (Cangara, 2014:105).

Menurut Samsudin (1982), adopsi merupakan suatu proses yang dimulai dari keluarnya ide-ide dari satu pihak, disampaikan kepada pihak kedua, hingga diterimanya ide tersebut oleh masyarakat sebagai pihak kedua.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hubungan Antara Karakteristik Inovasi (X) terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Spearman Rho. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hubungan Antara Karakteristik Inovasi (X) terhadap Adopsi Inovasi Program Pelatihan Kerajinan Sampah (Y)

Variabel	Correlation Coefficient	Signifikan	Keputusan	Derajat Keeratan
X dan Y	0,510	0,000	Ho ditolak	Cukup berarti

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi signifikan, sehingga diperoleh  $0,000 < 0,05$ , menegaskan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi program pelatihan kerajinan sampah.

Dari hasil output SPSS diperoleh *correlation* = 0,510. Artinya kuat hubungan karakteristik inovasi terhadap adopsi inovasi program pelatihan kerajinan sampah di desa binaan PT Indocement Tunggul Prakarsa sebesar 0,510 atau 51%.

Peneliti mengasumsikan bahwa dengan hasil yang peneliti peroleh secara keseluruhan, untuk dapat dengan cepat sasaran mengadopsi inovasi tersebut harus dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh inovasinya. Karena, individu perlu merasakan sesuatu yang lebih terhadap inovasi yang akan mereka terima, terutama sesuatu hal yang menguntungkan bagi dirinya, inovasi yang tidak begitu rumit, mudah dicobakan, dan mudah untuk diadopsi oleh setiap individu yang akan mengadopsinya.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan Keuntungan Relatif terhadap Adopsi Inovasi Program "Pelatihan Kerajinan Sampah". Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa hubungannya sebesar 0,536 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, artinya suatu inovasi akan diterima apabila inovasi tersebut dianggap menguntungkan bagi penerimanya, yaitu program pelatihan kerajinan sampah memiliki keuntungan yang dirasakan oleh individu, seperti halnya dapat mengurangi sampah, menjadi tahu cara mendaur ulang sampah, hasilnya dapat dijual,



membuat lingkungan rumah menjadi lebih asri, dan dapat mengisi waktu luang individu yang kosong.

2. Tidak Terdapat Hubungan Kesesuaian Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah”. Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa hubungannya sebesar 0,277 dan nilai signifikansinya sebesar 0,059, artinya tidak terdapat hubungan kesesuaian inovasi terhadap adopsi inovasi program pelatihan kerajinan sampah. Karena, individu merasa bahwa kesesuaian inovasi tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan mereka atau secara nilai dan norma-norma yang mereka terapkan.
3. Tidak Terdapat Hubungan Kerumitan Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah”. Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kerumitan inovasi terhadap adopsi inovasi. artinya ialah memang benar adanya bahwa inovasi tidak dirasakan rumit atau sukar oleh individu. Ini dikarenakan, mereka tidak merasa kesulitan ketika melakukan pemotongan sampah, ketika mengayam kerajinan sampah, ketika memberi hiasan atau resleting. Sehingga, individu dengan mudah mengadopsi inovasi tersebut.
4. Terdapat Hubungan Dapat dicobakan terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah”. Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa hubungannya sebesar 0,530 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, artinya suatu inovasi akan diterima apabila inovasi tersebut hasilnya mudah untuk dicobakan. bahwa individu merasakan bahwa hasil kerajinan sampah tersebut mudah untuk dicobakan karena, mereka merasa dapat dengan mudah untuk memahami dan mempraktekkan dalam membuat kerajinan sampah.
5. Terdapat Hubungan Dapat diamati terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah”. Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa hubungannya sebesar 0,595 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, artinya suatu inovasi akan diterima apabila inovasi tersebut hasilnya mudah untuk diamati. Individu merasakan hasil kerajinan sampah tersebut mudah untuk diamati, seperti proses membersihkan sampah, proses pemotongan, mengayam tas dan dompet, memberi hiasan dan resleting.
6. Terdapat Hubungan antara Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah”. Dengan diperoleh korelasi sebesar 0,498. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi keuntungan, kesesuaian, inovasi, rendahnya tingkat kerumitan, dapat dicobakan, dan diamati suatu inovasi, maka individu tersebut dapat dengan cepat untuk mengadopsi suatu inovasi tersebut.

## E. Saran

### Rekomendasi Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai teori difusi inovasi yang diterapkan di kehidupan nyata.

### Rekomendasi Praktis

Memperkaya penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi Program “Pelatihan Kerajinan Sampah di desa binaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”. Terutama untuk Universitas Islam Bandung dan Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung. Dan dapat menjadi acuan referensi bagi

pembaca.

### **Daftar Pustaka**

- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Nasution, Zulkarimen. 1996. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGraindo Persada.

